

**ANALISIS STOCK PRICE CRASH RISK MASA PANDEMI COVID-19
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



OLEH :

WIDYA AGUITA
NPM : 175210778

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Widya Aguita
NPM : 175210778
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS STOCK PRICE CRASH RISK MASA PANDEMI COVID-19
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disahkan Oleh:
Pembimbing

Azmansyah, SE., M.Econ

Diketahui :



Dekan

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA)

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.SI)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widya Aguita
NPM : 175210778
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Pembimbing 1 sponsor : Azmansyah, SE., M.Econ
Judul Skripsi : Analisis Stock Price Crash Risk Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.

No.	Tanggal	Sponsor	Berita acara	Paraf
1.	27-10-2020	X	<ul style="list-style-type: none">• Sistem penulisan• Latar belakang ambil 2 data tersebut.• Jurnal baca tentang short selling.	
2.	14-11-2020	X	<ul style="list-style-type: none">• Sistematika penulisan• Cari referensi jurnal maks 5 tahun.• Temukan teori pengaruh tentang short selling.	
3.	27-11-2020	X	<ul style="list-style-type: none">• Judul• Referensi• Teori	

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

No.	Tanggal	Sponsor	Berita acara	Paraf
			<ul style="list-style-type: none">Sesuaiakan judul dengan operasional variable.	
4.	02-12-2020	X	<ul style="list-style-type: none">Judul	
5.	06-12-2020	X	<ul style="list-style-type: none">Sesuaiakan tinjauan pustaka proposal dengan judul	
6.	14-12-2020	X	<ul style="list-style-type: none">Acc Seminar Proposal	
7.	05-07-2021	X	<ul style="list-style-type: none">Hasil dan analisis.	
8.	15-07-2021	X	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan pada pembahasan	
9.	21-07-2021		<ul style="list-style-type: none">Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 09 September 2021

Wakil Dekan I


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 839/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Agustus 2021, Maka pada Hari Rabu 04 Agustus 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

1. Nama	: Widya Aguita
2. N P M	: 175210778
3. Program Studi	: Manajemen S1
4. Judul skripsi	: Analisis Stock Price Crash Risk Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI.
5. Tanggal ujian	: 04 Agustus 2021
6. Waktu ujian	: 60 menit.
7. Tempat ujian	: Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai	: B+(72)
9. Keterangan lain	: Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Azmansyah, SE., M.Econ
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)
(.....)

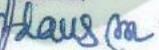
Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 04 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eridaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 839 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang :

1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat :

1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/D/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
7. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/D/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/D/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 2633/SK/BAN-PT/Akred/S/D/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Widya Agatha
 NPM : 175210778
 Program Studi : Manajemen S1
 Judul skripsi : Analisis Stock Price Crash Risk Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Dituji	Jabatan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/e	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustini, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
 Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada tanggal : 04 Agustus 2021

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Widya Aguita
NPM : 175210778
Jurusan : Manajemen /SI
Judul Skripsi : Analisis Stock Price Crash Risk Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI.
Hari/Tanggal : Rabu 04 Agustus 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 04 Agustus 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Widya Aguita
NPM : 175210778
Judul Proposal : Analisis Short Selling And Stock Price Crash Risk di Bursa Efek Indonesia
Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 04 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

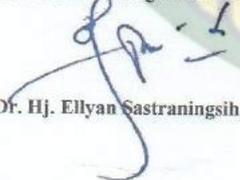
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	3. 

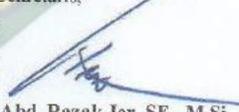
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 04 Maret 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1316/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang:**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 20 September 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.

- Mengingat:**
1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI:
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/A/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/e	Pembimbing

2. Mahasiswa yang Dibimbing Adalah:

N A M A : Widya Aguita
 N P M : 175210778
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Transaksi Short Selling Yang Berdampak Pada Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terjadi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bei
 3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR-Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 21 September 2020


 Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

- Tembusan :** Disampaikan pada:
1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : tekonguir.ac.id Website : www.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : WIDYA AGUITA
NPM : 175210778
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STOCK PRICE CRASH RISK MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PEMBIMBING : AZMANSYAH, SE., M.ECON

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 30% (tiga puluh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Juli 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis saya murni gagasan dan penilaian saya sendiri atau tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya, pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, September 2021

Saya yang membuat pernyataan,



Widya Aguita

ABSTRAK

ANALISIS STOCK PRICE CRASH RISK MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh :

Widya Aguita

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Stock Price Crash Risk terhadap return dan risiko pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada perusahaan pertambangan di BEI pada masa Covid-19. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Stock price crash berdampak terhadap perusahaan. Selanjutnya terbukti bahwa Stock Price Crash Risk tidak berdampak pada return perusahaan, tetapi berdampak pada risiko perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: Stock Price Crash Risk, Return, dan Risiko.

ABSTRACT

STOCK PRICE CRASH RISK ANALYSIS OF THE COVID-19 PANDEMIC IN MINING COMPANIES LISTEN ON BEI

By :

Widya Aguita

This study aims to analyze the impact of Stock Price Crash Risk on returns and risks in mining companies listed on mining companies on the IDX during the Covid-19 period. The analysis used is descriptive statistics. Stock price crash has an impact on the company. Furthermore, it is proven that Stock Price Crash Risk does not have an impact on company returns, but has an impact on the risk of mining companies listed on the IDX.

Keyword: Stock Price Crash Risk, Return, and Risk.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Stock Price Crash Risk Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI**”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Azwin dan Ibunda Mardiah yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini,

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak ABD Razak JER, SE., M.Si selaku ketua program studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

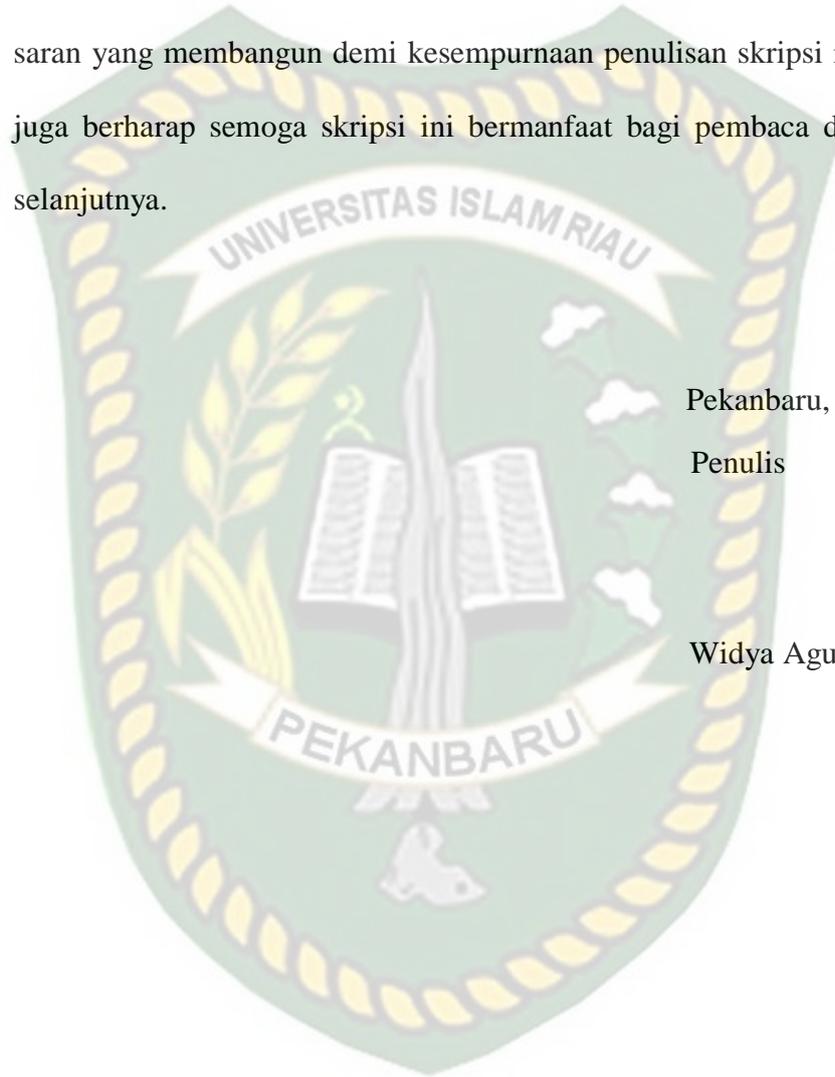
5. Bapak Dr. Hamdi Agutin, SE., MM selaku Dosen Penguji I yang telah membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Restu Hayati, SE., M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah berperan penting dalam penyelesaian skripsi penulis dan yang telah banyak membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Administrasi Departemen Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu saya dalam penyelesaian administrasi.
8. Kakak tersayang Wanda Rahmadhani dan bang Yanda yang memberi semangat dan mendukung penulis selama kuliah dalam segi material maupun non material.
9. Keluarga penulis yang sangat dicintai Keluarga Mak Uwo yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang dan doanya yang sangat berarti bagi penulis.
10. Sahabat penulis Mira Wati, Koni Luthfiana Lubis, Esa Triani, Refine Olivia Azzahra, M. Rizki Ananda, Romi Mahendra, Aken Candra, Mansur, dan Mochamad Ari Maulana yang selamanya berada dihati penulis yang menemani penulis dari awal kuliah dan memberikan kenangan suka dan duka tak terlupakan. Terima kasih telah membantu, menemani penulis dan memberikan doa, semangat, dan cinta kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

Penulis

Widya Aguita



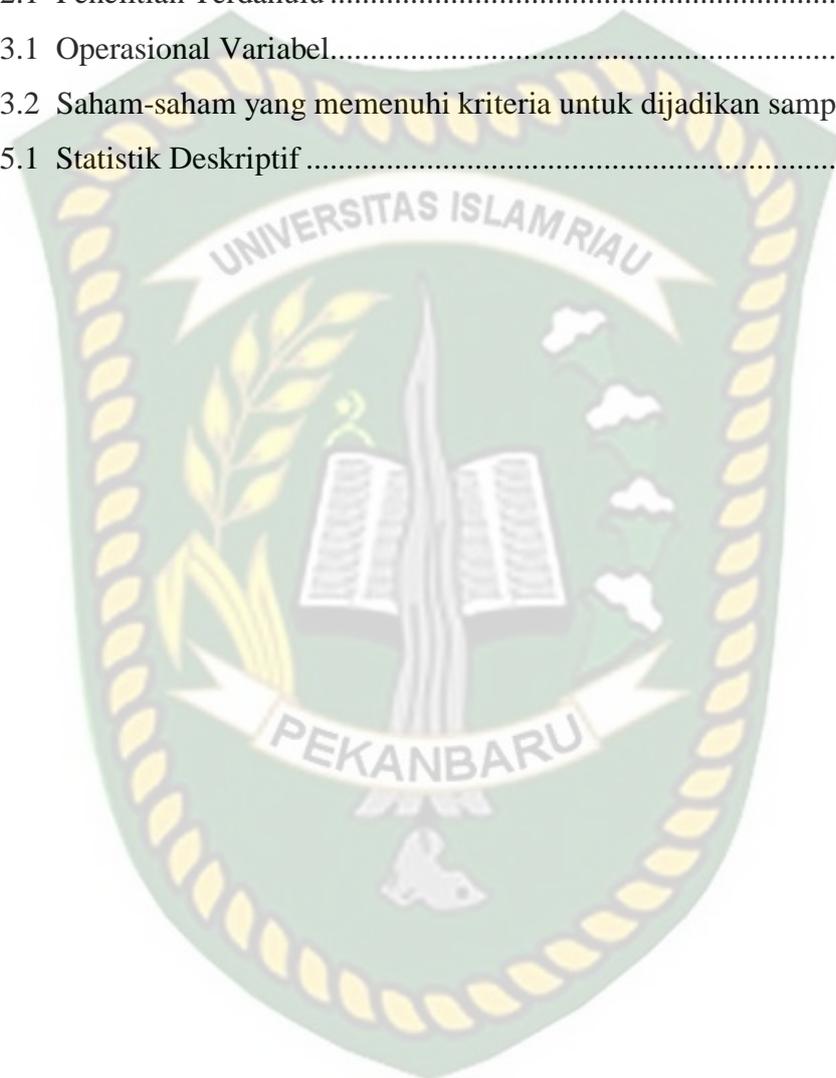
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Stock Price Crash Risk.....	9
2.1.1 Metode Perhitungan Stock Price Crash Risk	10
2.1.2 Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham	11
2.1.3 Risiko Jatuhnya Harga Saham	12
2.2 Return Saham.....	13
2.3 Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis.....	13
2.4 Risiko Pasar	15
2.5 Teori Efficient Market Hypothesis	15
2.6 Penelitian Terdahulu	16
2.7 Kerangka Berpikir.....	19
2.8 Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	20

3.2	Operasional Variabel.....	20
3.3	Populasi dan Sampel	22
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	22
3.5	Jenis dan Sumber Data	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data	24
3.7	Analisis Data.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....		25
4.1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	25
4.1.1	Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	25
4.1.2	Visi dan Misi Pasar Modal Indonesia	28
4.1.3	Pusat Informasi Pasar Modal.....	29
4.2	Sejarah Singkat Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian.....	30
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
5.1	Hasil Penelitian	46
5.1.1	Hasil Analisis Deskriptif	46
5.1.2	Analisis Penelitian.....	50
5.2	Pembahasan.....	55
BAB VI PENUTUP		59
6.1	Kesimpulan	59
6.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		62

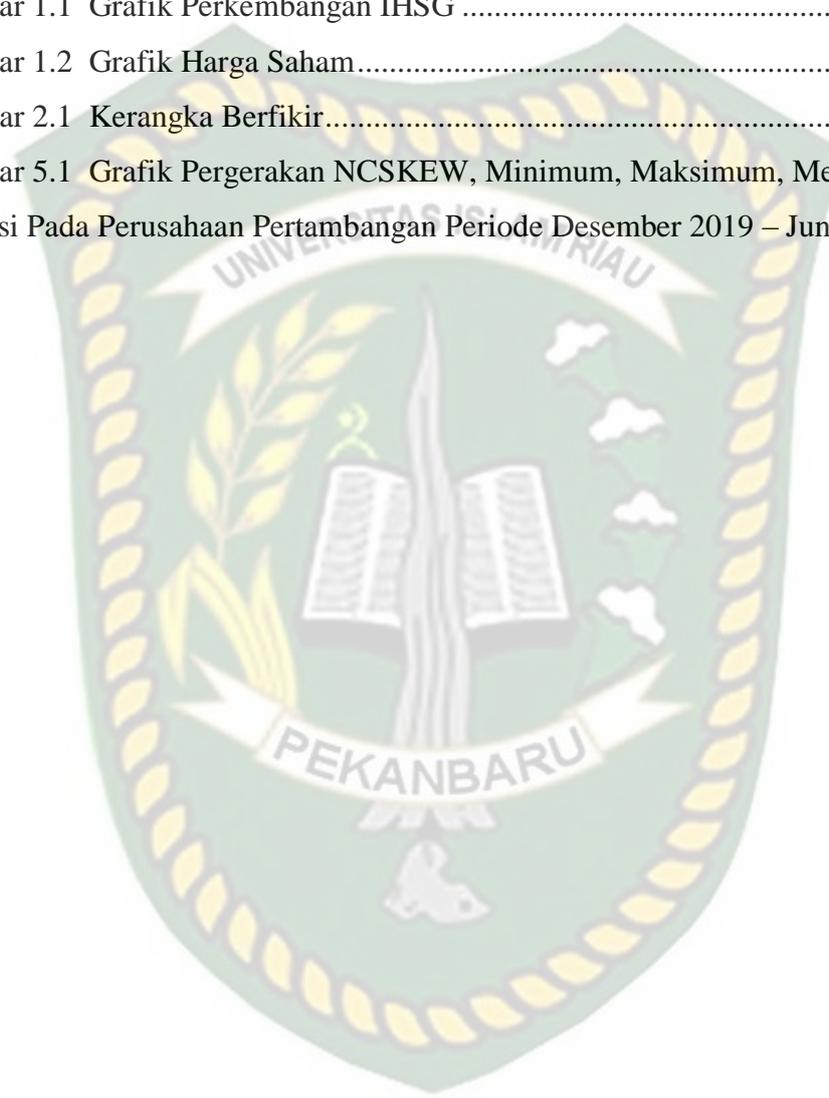
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	20
Tabel 3.2 Saham-saham yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.....	23
Tabel 5.1 Statistik Deskriptif	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan IHSG	2
Gambar 1.2 Grafik Harga Saham.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	19
Gambar 5.1 Grafik Pergerakan NCSKEW, Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi Pada Perusahaan Pertambangan Periode Desember 2019 – Juni 2020....	49



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

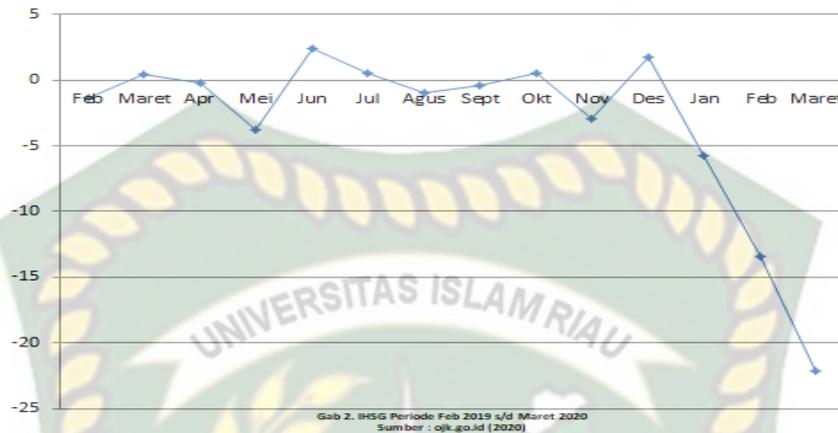
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal bulan Maret 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia. WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global, ekonomi dunia telah turun secara drastis. Seperti penjualan yang semakin menurun, para konsumen mengubah perilaku mereka, produksi barang semakin berkurang, tingkat pengangguran semakin meningkat dan perusahaan banyak mengalami beban keuangan yang sangat serius. Pergeseran drastis dalam bisnis dan ekonomi di seluruh dunia diperkirakan akan mempengaruhi ekuitas serta investasi alternatif seperti mata uang digital. (Novi Darmayanti, 2020)

Adanya wabah Covid-19 ini telah menghancurkan berbagai bidang ekonomi seperti pasar modal. Pandemi Covid-19 ini berdampak buruk terhadap perdagangan di bursa, ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Penurunan IHSG dimulai bulan Januari 2020 hingga Maret 2020 dan mencapai harga 26,43% menjadi 4.635 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35% menjadi 6.300 triliun, dan terjadi penurunan transaksi harian 1,49% menjadi 462 ribu kali. (Novi Darmayanti, 2020)

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan IHSG 2020



Sumber gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Maret 2019, yaitu dengan angka 6.468.755 dengan persentase 0,39% dan mengalami penurunan -0,21% dengan angka 6.455.352 pada bulan April 2019, dan ternyata perkembangan IHSG ini cukup stabil sampai akhir bulan Desember 2019. Setelah itu, IHSG kembali mengalami penurunan yang signifikan pada akhir bulan Januari 2020 dengan angka akhir 5.940.048 dengan persentase -5,71%. Pada bulan Februari 2020 IHSG mengalami penurunan yang sangat buruk sampai persentase -13,44% dengan angka 5.452.704. penurunan selalu terjadi hingga pertengahan bulan Maret 2020 dengan angka 4.907.571 persentase sebesar -22,10%.

Stock Price Crash Risk merupakan perubahan besar dan tidak biasa dalam harga saham, yang terjadi tanpa adanya peristiwa ekonomi yang penting. Stock Price Crash Risk adalah fenomena yang menular karena tidak terbatas pada saham tertentu, tetapi mencakup semua saham di pasar. Di dalam pasar modal, ada risiko yang kurang diamati oleh investor yaitu terjadinya risiko kejatuhan harga saham

(Stock price crash risk). Stock price crash risk menjadi penting dalam melakukan analisis portofolio dan penentuan harga.

Stock price crash risk didefinisikan sebagai kondisi skewness (kecondongan) distribusi return. Dapat terjadi karena harga saham tidak sepenuhnya merefleksikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Harga saham yang sangat tinggi, secara signifikan dapat menurun dengan sangat cepat disebabkan adanya beberapa usaha manajemen dalam menunda informasi berita yang buruk dan ini menyebabkan stock price crash risk. Di Indonesia, stock price crash risk masih sangat jarang diteliti. Tanpa disadari stock price crash risk ini sangat jarang diperhatikan oleh investor, padahal stock price crash risk ini sangat penting untuk dipertimbangkan investor bersama risiko tidak sistematis dalam melakukan analisis portofolio saham.

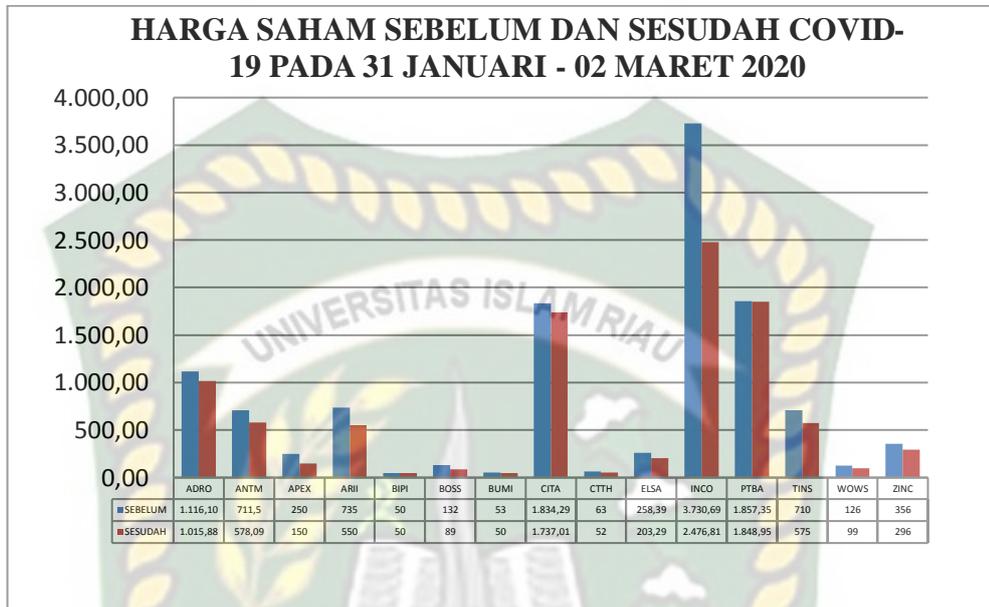
Stock price crash risk dapat terjadi karena beberapa faktor seperti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menutupi berita buruk kepada investor sampai titik tertentu, dapat menjadi risiko kecelakaan harga saham secara spesifik, dan penghindaran pajak dapat mempengaruhi terjadinya stock price crash risk, insentif ekuitas antara CFO dan CEO dapat mempengaruhi stock price crash risk. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba, tindakan penghindaran pajak, insentif ekuitas, dan strategi bisnis dapat mempengaruhi stock price crash risk. (Fidya Gumilang Arianwuri, dkk. 2017)

Untuk mengurangi stock price crash risk dengan persaingan pasar ekuitas. Kabar buruk stock price crash risk secara konsisten, akan menurunkan tingkat

persaingan pasar modal. Investor mencoba untuk mendapatkan informasi pribadi dengan memperoleh informasi negatif yang tidak diungkapkan oleh manajemen. Biaya perdagangan yang tinggi dapat mengurangi insentif ekuitas dengan mengurangi nilai sekarang. Jika tingkat persaingan yang lebih tinggi akan menurunkan biaya perdagangan investor yang terinformasi, sehingga membuat mereka mendapatkan informasi pribadi perdagangan memungkinkan lebih banyak informasi untuk disimpan kedalam harga saham. bilapersaingan pasar semakin tinggi, maka informasi buruk akan semakin rendah, dan harga saham kemungkinan akan semakin rendah. (Fidya Gumilang Arianwuri, dkk. 2017)

Penelitian ini dilakukan pada 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi Covid-19. Alasan peneliti dalam pengambilan objek perusahaan pertambangan karena pertambangan saat ini terjadi penurunan harga saham yang merupakan dampak dari pandemi covid-19. Perusahaan pertambangan termasuk kelompok saham yang aktif diperdagangkan Bursa Efek Indonesia. Berikut data diagram rincian harga saham perusahaan pertambangan disaat sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19.

Gambar 1.2
Grafik Harga Saham Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19



Sumber : Yahoo Finance 2020

Pada gambar diatas diketahui bahwa nilai harga saham pada 15 perusahaan rata-rata mengalami turun harga saham pada sesudah masa covi-19 yaitu awal pada bulan Maret 2020. Perusahaan yang mengalami harga saham turun secara signifikan yaitu Perusahaan INCO harga saham sebelum pandemi dengan nilai 3.730,69 dan sesudah pandemi dengan nilai 2.476,81. Dan hanya satu perusahaan yang mengalami harga saham tetap tidak terjadi penurunan yaitu pada perusahaan BIPI dengan nilai 50 sebelum dan 50 sesudah pandemi.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengisi pengetahuan yang minim tersebut. Dalam penelitian ini akan dianalisis stock price crash risk pada masa pandemi melalui pengujian terhadap portofolio saham pertambangan yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dan penelitian sebelumnya

maka penulis melakukan penelitian mengenai “**ANALISIS STOCK PRICE CRASH RISK MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak Stock Price Crash Risk terhadap return dan resiko pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis menetapkan tujuan penulisan sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Stock Price Crash Risk terhadap return dan resiko pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada masa Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat yang baik, berdasarkan latar belakang terdapat manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak BEI

Untuk memberikan informasi dan masukan, dengan bukti ilmiah bagi pengelola program mengenai Analisis stock price crash risk yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 Di BEI sehingga dapat dilakukan perbaikan dan intervensi.

2. Bagi Peneliti

Untuk tambahan ilmu pengetahuan dan juga merupakan sebuah peluang dalam mengidentifikasi teori bagi peneliti tentang analisis stock price crash risk yang terjadi pada masa pandemi covid-19 di BEI.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, acuan, pedoman, dan perbandingan penelitian selanjutnya terutama bagi Universitas Islam Riau dalam kegiatan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian penulis.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan investasi asing langsung, perusahaan yang diteliti, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

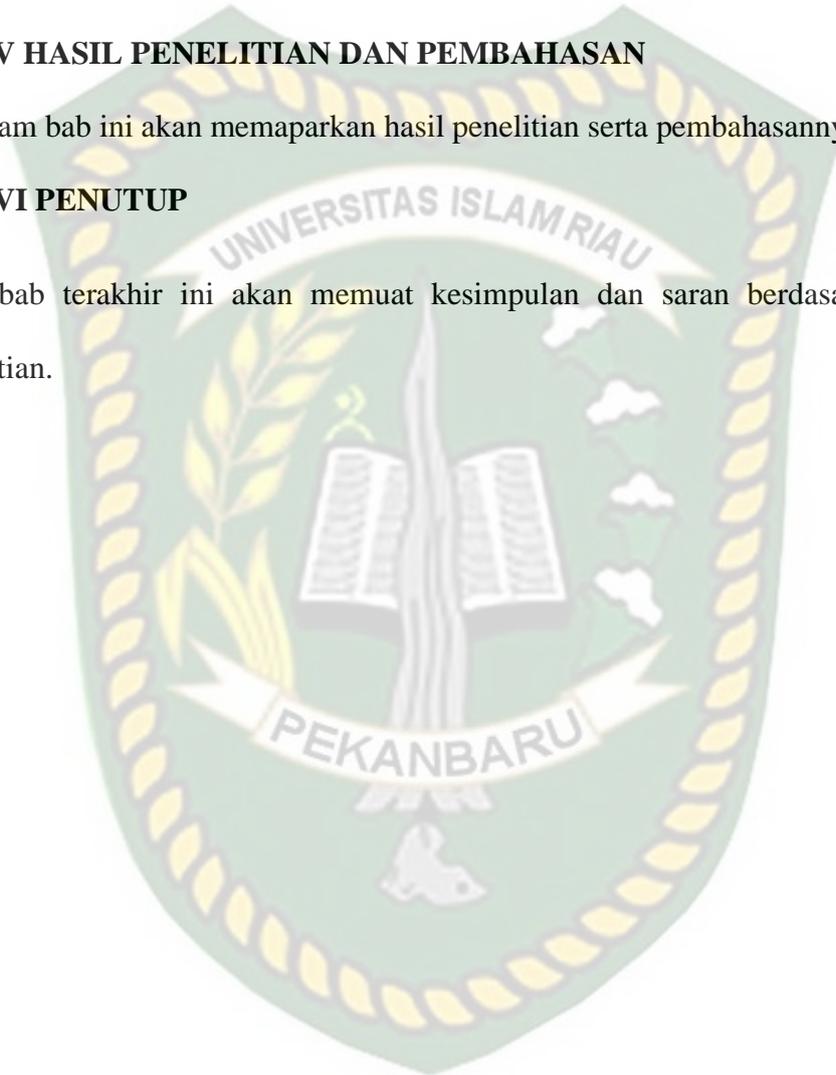
Terkait bab ini menjelaskan tentang deskripsi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stock Price Crash Risk

Stock price crash risk merupakan risiko harga saham jatuh secara drastis yang diakibatkan oleh manajemen menahan informasi yang bersifat buruk sehingga informasi tersebut menumpuk dalam penelitian menyebutkan tentang information blockage. Ini menjelaskan bahwa ketika tren harga sedang naik, hal tersebut menginformasikan para investor untuk terlibat dalam perdagangan aktif. Para investor yang kurang memiliki informasi akan secara alami skeptis tentang tren tersebut sehingga cenderung menunda perdagangan hingga harga kembali turun. (Muhammad Labbaik, 2020)

Tinggi rendahnya harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan. Harga saham tergantung pada arus kas yang dibayarnya kepada pemegang saham, penentuan arus kas dan risiko. Sedangkan tingkat dan risiko arus dipengaruhi oleh lingkungan keuangan, investasi, pembiayaan dan keputusan kebijakan dividen yang dibuat oleh manajer keuangan. Menurut Sjahrir (2005 : 15) secara umum, faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham dapat digolongkan menurut faktor rasional maupun faktor yang tidak rasional (Erwin Dyah Astawinetu, 2020).

Menurut Weston Brigham (1993 : 23) harga saham dipengaruhi oleh risiko dari proyeksi laba, dan karena umumnya investor berusaha menghindari risiko

maka saham yang mempunyai risiko yang lebih kecil sementara hal-hal lainnya sama akan lebih disukai atau nilai sahamnya lebih tinggi dibandingkan dengan saham yang mempunyai risiko yang lebih besar. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut: dividen yang dibayarkan, nilai buku, pertumbuhan earning per share, standar deviasi pada laba masing-masing perusahaan serta harga penutupan saham. (Erwin Dyah Astawinetu, 2020).

Menurut Jin dan Myers, 2006 teori yang paling populer tentang stock price crash risk adalah penimbunan berita buruk. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang memiliki kecenderungan untuk menahan berita buruk untuk memaksimalkan kompensasi mereka dan melindungi perusahaan dalam beberapa waktu, sehingga berita buruk tersebut tidak diinformasikan kepada para investor. Ketika akumulasi berita buruk tersebut melebihi ambang batas, manajer akan mengungkapkan informasi tersebut kepada pasar sekaligus yang dapat menyebabkan penurunan yang besar pada harga saham. (Sandri Yontie Novanka Tobing, 2020)

2.1.1 Metode Perhitungan Stock Price Crash Risk

Metode perhitungan stock price atau harga saham dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai saham dari total saham yang tercatat pada tanggal tersebut. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$NCSKEWi,t = \frac{-(n(n-1))^{3/2} (\sum W_{it+1}^3)^3}{(n-1)(n-2)(\sum W_{it+1}^2)^{3/2}}$$

2.1.2 Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham

Perdagangan saham di bursa efek memiliki resiko yang signifikan yang mana bergantung pada kondisi perekonomian saat itu, oleh karenanya investor tidak akan mengambil keputusan secara gegabah (Pratten, 1993). Pasar modal memiliki sifat yang sangat fluktuatif di tunjukkan dengan kesulitan sebagai investor untuk melakukan analisis, memprediksi keadaan ekonomi, serta menghitung jumlah keuntungan atas pengembalian investasi beserta bunganya (Dimitri dan Viktor, 2017). Wabah covid-19 ini bukan menjadikan investasi sebagai prioritas utama jika dibandingkan dengan kebutuhan akan kesehatan saat ini dan menjadi tantangan investor tersendiri untuk melindungi aset yang dimiliki (Deloitte, 2020). Deloitte melakukan analisis bagaimana investor merespon pasar saham dalam wabah Covid-19 menunjukkan pada periode akhir yaitu 6 maret yaitu terdapat penurunan sebesar 20%, dimana pada bulan Januari dan awal Februari masih relatif stabil (Annisa Nadiyah Rahmani, 2020)

Kondisi seperti ini menuntut investor untuk memahami kondisi pasar jauh lebih cepat dari biasanya, yang mana investor harus tanggap sebelum kondisi yang menentukan investor untuk bertindak dalam masa krisis

seperti ini (Deloitte, 2020). Penelitian Mirosolva Kapkova et al, 2019) menunjukkan ukuran sektor publik menjadi indikator ekonomi makro. Penelitian Shower, Munir dan Aljouni, Ahmed (2018) menunjukkan harga saham perusahaan petrokimia yang terdaftar di Bursa Efek tidak mencerminkan kinerja laba. Penelitian Green, David (2004) menunjukkan bahwa krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997-1998 terjadi rendahnya investasi karena kurangnya kepercayaan investor pada prospek ekonomi di Inonesiaa saat itu. Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan teori yang dipaparkan diatas, sehingga peneliti menarik hipotesis pertama yaitu adalah H1: Covid-19 Memberikan Dampak Terhadap Harga Saham (Annisa Nadiyah Rahmani, 2020)

2.1.3 Risiko Jatuhnya Harga Saham

Untuk menguji hubungan antara risiko jatuhnya harga saham dengan aktivitas short selling, maka perlu dibangun jatuhnya harga saham dengan cara membuat ukuran risiko jatuhnya harga saham untuk masing-masing di setiap bulannya dengan per Triwulan (Jay M. Chung, 2020).

Beberapa risiko investasi saham yaitu:

1. Capital loss: risiko turunnya harga saham sehingga mengakibatkan kerugian.
2. Perusahaan desliting/mengalami kebangkrutan.
3. Tidak ada pembagian dividen.

2.2 Return Saham

Return adalah laba atau suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan. Return saham merupakan tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Return saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri dari dividend and capital gain atau capital loss. Bagi investor, return merupakan ukuran tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan atas dana yang mereka investasikan. Apabila return yang diberikan oleh perusahaan melebihi ekspektasi yang diharapkan oleh investor, maka hal ini akan memberikan sinyal baik bagi perusahaan. Sehingga, kepercayaan para investor akan meningkat. (Ana Sopanah, 2021)

2.3 Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis

2.3.1 Risiko Sistematis atau systematic risk

Risiko Sistematis adalah risiko yang tidak dapat dieliminasi melalui diversifikasi. Risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar (market risk). Risiko pasar bersifat luas dan sistematis dan mencakup seluruh sektor yang merupakan pelaku bisnis. Risiko sistematis akan ditemui dan tidak dapat dihindari pada sektor bisnis apapun seluruh sektor bisnis akan mendapatkan risiko sistematis.

Risiko sistematis merupakan variabel-variabel makro ekonomi, yaitu suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar terhadap mata uang asing, dan peraturan pemerintah. Perubahan yang akan terjadi pada variabel-variabel tersebut akan memengaruhi jalannya kegiatan bisnis yang berlaku disuatu negara atau garis teritorial tertentu. Risiko sistematis selalu dinotasikan dengan lambang beta. Perhitungan risiko sistematis dilakukan dengan mengaplikasikan Capital Asset Pricing Model (CAPM) dengan faktor pendugaan yang bersifat parametik (Irdawati Irdawati, 2021) . Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Risiko Sistematis} = \beta + \epsilon$$

2.3.2 Risiko Tidak Sistematis

Risiko tidak sistematis atau unsystematic risk adalah risiko yang bisa deliminasi dengan cara melakukan diversifikasi. Diversifikasi adalah menggabungkan beberapa sektor bisnis dalam bentuk portofolio investasi. Portofolio dapat terbentuk dengan cara mengkombinasikan investasi pada beberapa sektor bisnis yang memiliki risiko berbeda-beda, sehingga dapat mengurangi risiko pada portofolio. Risiko yang tidak dapat dikombinasikan dalam bentuk portofolio yaitu risiko tidak sistematis atau unsystematic risk. Bentuk unsystematic risk yang dihadapi setiap perusahaan berbeda-beda berdasarkan atas industri atau sektor bisnis yang dijalankan perusahaan tersebut. Risiko tidak sistematis bersifat unik

karena risiko yang ditimbulkan berdasarkan hasil dari faktor-faktor unik yang dimiliki oleh sektor bisnis tertentu. Risiko tidak sistematis disebut juga dengan risiko unik atau unique risk. (Irdawati irdawati, 2021).

$$\text{Risiko Tidak Sistematis} = \bar{\sigma} + \beta$$

2.4 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dana administratif, termasuk transaksi derivatif. Perubahan harga terjadi akibat perubahan dari faktor pasar, termasuk perubahan harga option. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas. Faktor pasar berubah diluar kontrol perusahaan. Perusahaan hanya dapat bereaksi sesuai apabila faktor pasar berubah, agar dampak kerugian dapat ditekan sampai level minimal. (Ikatan Bankir Indonesia, 2015)

2.5 Teori Efficient Market Hypothesis

Efficient Market Hypothesis yang dikembangkan oleh Eugene Fama adalah teori yang menjelaskan relasi antara laba dengan harga saham. Penelitian Ball and Brown (1968) yang sangat terkenal membuktikan bahwa angka-angka memiliki peran penting untuk mensuplai informasi bagi pelaku pasar modal. Harga saham yang terefleksi di pasar mencerminkan perilaku para investor di pasar modal. Riset dibidang keperilakuan, karena meneliti bagaimana informasi akuntansi memengaruhi perilaku pengguna laporan keuangan di pasar modal.

Semakin baik pelaku pasar merespon informasi yang tersedia, maka semakin kuatlah bentuk pasar . (Ari Kamayanti, 2019)

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Sandri Yontie Novanka Tobing (2020) Skripsi	Analisis Penggunaan Stock Price Crash Risk Dan Idiosyncratic Risk Dalam Melihat Pengaruh Model Fama-French Dan Investor Sentiment Terhadap Excess Return Saham Perbankan Di Indonesia	Variabel X (Stock Price Crash Risk) Variabel X ₂ (Idiosyncratic Risk), Variabel X ₃ (Fama-French) Variabel X ₄ (Investor Sentiment) Variabel Y (Excess Return Saham)	Metode Deskriptif	Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Fama-French dan Sentimen investor terhadap excess return dalam saham-saham yang memiliki risiko kejatuhan harga sagan dan risiko tidak sistematis, baik secara parsial maupun simultan.
2.	Faochi	Analisis Pengaruh	Variabel X	Metode	Thesis ini bertujuan untuk

	Oktaviani (2020) Thesis	Corporate Governance Terhadap Stock Price Crash Risk (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	(Corporate Governance) Variabel Y (Stock Price Crash risk)	Deskriptif	menganalisis pengaruh variabel corporate governance terhadap stock price crash risk dengan menggunakan variabel kontrol firm size, leverage dan ROA.
3.	Jay M. Chung Shu-Feng Wang (2020)	Short Selling and Stock Price Crash Risk	Variabel X (Short Selling) Variabel Y (Stock Price Crash Risk)	Metode Deskriptif	Makalah ini bertujuan untuk menginvestasikan short selling jatuhnya harga saham. Menemukan bahwa short selling adalah berhubungan positif dengan risiko jatuhnya harga saham satu bulan kedepan. Hasilnya menjelaskan masalah kebijakan tentang regulasi short selling.
4.	Fidya Gumilang	The Determinants	Variabel (Stock	Metode	Makalah ini bertujuan untuk

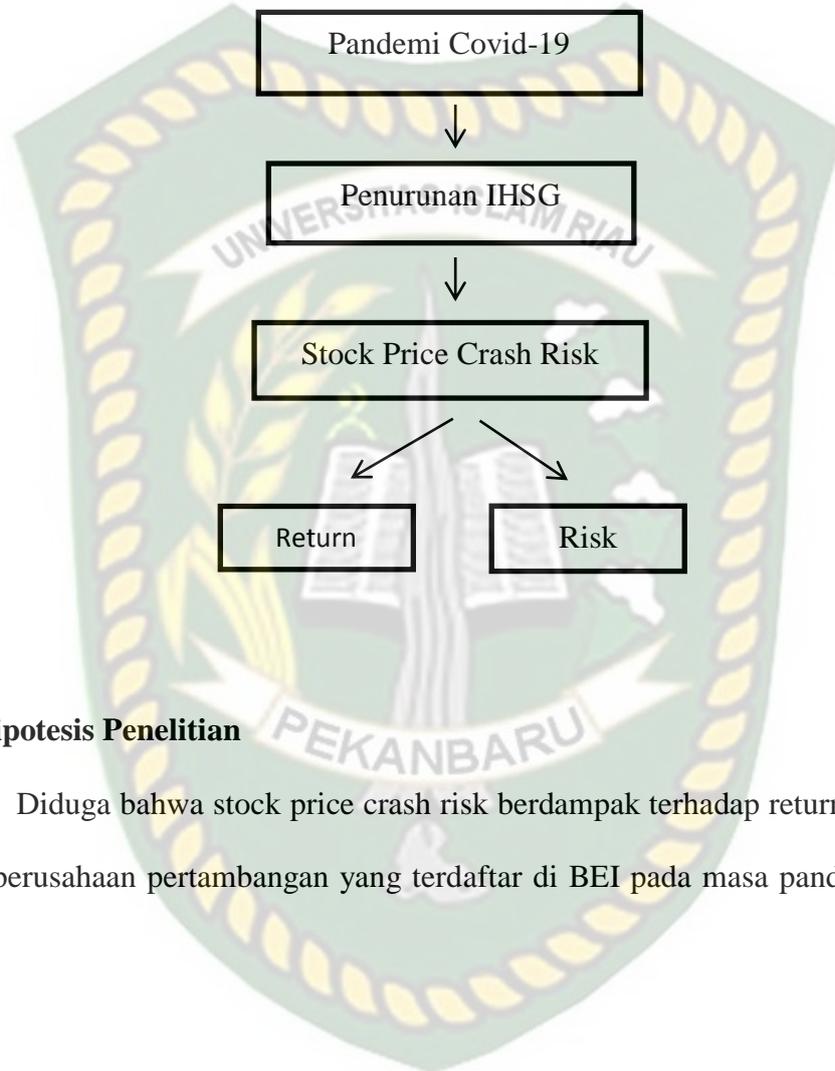
	<p>Arianwuri Sutrisno T Yeney Widya Prihatiningsias (2017)</p>	<p>Stock Price Crash Risk of the Manufacturing Firms in Indonesia</p>	<p>Price Crash Risk)</p>	<p>Deskriptif</p>	<p>pengaruh strategi bisnis perusahaan prospektor dan defender terhadap risiko jatuhnya harga saham, menguji pengaruh persaingan pasar ekuitas terhadap risiko jatuhnya harga saham dan menguji pengaruh strategi prospektor terhadap risiko jatuhnya harga saham melalui ekuitas yang dinilai terlalu tinggi.</p>
--	--	---	----------------------------------	-------------------	--

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.7 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis Penelitian

Diduga bahwa stock price crash risk berdampak terhadap return dan risiko pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid 19. Objek penelitian dipakai yaitu saham-saham pertambangan yang terdapat pada PT Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Stock Price Crash Risk	Stock price crash risk atau risiko kejatuhan harga saham merupakan kondisi dimana distribusi return saham mengalami kemiringan. Disebabkan penimbunan informasi buruk yang dilakukan manajer perusahaan untuk mempertahankan	$NCSKEWi,t = \frac{-(n(n-1))^{3/2}}{(\sum W_{it+1}^3)^3}$ $2)(\sum W_{it+1}^2)^{3/2}$	Rasio

	kondisi perusahaan sementara stabil.		
Return	Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan	$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$ <p>Keterangan:</p> <p>R_t = Return saham pada periode ke-t</p> <p>P_t = Harga saham periode pengamatan</p> <p>P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan.</p>	
Risiko	Risiko adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang nantinya akan terjadi (future) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini, tentang suatu keadaan yang nantinya akan terjadi, dengan keputusan yang	$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X^- - X_i)^2}{n-1}}$ <p>keterangan :</p> <p>σ = standar deviasi (risiko)</p> <p>X^- = nilai rata-rata atau tingkat keuntungan</p> <p>X_i = observasi ke i</p> <p>n = jumlah observasi</p>	

	diambil berdasarkan suatu pertimbangan.		
--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen/subyek riset, populasi diartikan juga seluruh rangkaian orang, benda atau peristiwa yang diinginkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian (Hasnidar, dkk 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham sektor pertambangan sebanyak 47 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode per triwulan dari 31 Januari 2020 – 30 April 2020. Bursa Efek Indonesia diambil melalui www.idx.co.id selama masa pandemi Covid 19. Sampel dalam penelitian ini terdapat 15 perusahaan pertambangan, tetapi dikurangi menjadi 13 karena harga saham pada perusahaan BIPI dan BUMI tidak mengalami pergerakan harga saham pada masa Covid 19 sesudah maupun sebelum.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Perusahaan pertambangan selama periode 31 Desember 2019-30 Juni 2020.

Tabel 3.2

Saham-saham yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CTTH	PT. Citatah Tbk
2	TINS	PT. Timah Tbk
3	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
4	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
5	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
6	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk
7	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
9	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
10	ELSA	PT. Elnusa Tbk
11	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk
12	ARII	PT. Atlas Resource Tbk
13	ZINC	PT Kapuas Prima CoalTbk
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
15	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Sumber datanya adalah data sekunder yaitu data yang dilakukan secara tidak langsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang dimulai dengan tahap penelitian dengan cara studi keperpustakaan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan yang berhubungan stock price crash risk. Tahap ini dilakukan pemilihan data-data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan ketersediaan data dan gambaran pengolahan data melalui situs resmi di internet.

3.7 Analisis Data

1. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghubungkan teori-teori yang relevan dengan keadaan sebenarnya untuk memecahkan masalah.
2. Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana merupakan korelasi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y) (Uharsuharsaputra, 2014:129). Teknik korelasi ini digunakan untuk membuktikan hubungan variabel bila data variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber datanya sama (Sugiyono, 2007:228).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah ada sebelum kemerdekaan Indonesia, telah hadir pada zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Pasar modal berjalan seperti yang diharapkan, dan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kemakmuran.

Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan perang dunia II. Terjadinya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan juga beberapa kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dalam berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang pemerintah keluarkan.

Secara singkat, perkembangan pasar modal Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 14 Desember 1911, Bursa Efek Indonesia dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia.

- Tahun 1914-1918: Bursa Efek Indonesia yang ada di Batavia ditutup selama perang dunia I.
- Tahun 1925-1942: Bursa Efek Indonesia yang ada di Batavia dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Indonesia yang berada di Semarang dan Surabaya.
- Awal tahun 1939: karena isu politik (perang dunia ke II) Bursa Efek Indonesia yang berada di Semarang dan Surabaya ditutup.
- Tahun 1942-1952: Bursa Efek Jakarta ditutup kembali selama perang dunia ke II.
- Tahun 1952: Bursa Efek yang ada di Jakarta diaktifkan kembali UU darurat pasar modal yang dikeluarkan oleh menteri kehakiman yaitu prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo, instrumen yang diperdagangkan yaitu obligasi pemerintah RI (1950)
- Tahun 1956: Program nasional perusahaan Belanda di Bursa Efek semakin tidak aktif.
- Tahun 1956-1977: perdagangan di Bursa Efek mulai vakum.
- 10 Agustus 1977: Bursa Efek kembali diresmikan oleh presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah bapepam (badan pelaksana pasar modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai hut pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga dijalankan dengan go publik PT. Semen Cibinon sebagai emiten pertama.

- Tahun 1977-1987: perdagangan Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24, masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
- Tahun 1987: ditandai dengan hadirnya paket desember 1987 (pakdes 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- Tahun 1988-1990: Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diundurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing, dan aktivitas bursa efek terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988: Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan uang dan efek, sedangkan organisasi terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988: Pemerintah mengeluarkan paket desember 88 (pakdes 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992: Swastanisasi BEJ. Bapapam berubah menjadi badan pengawas pasar modal. Tanggal ini diperingati sebagai hut BEJ.
- 22 Mei 1995: Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer jast (Jakarta automated trading system).

- 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan UU ini diberlakukan Januari 1996.
- Tahun 1995: Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- Tahun 2000: sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai dipublikasikan di pasar modal Indonesia.
- Tahun 2002: BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
- Tahun 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah warna jadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2 Visi dan Misi Pasar Modal Indonesia

Visi pasar modal Indonesia adalah “Menjadi bursa yang kompetitif dengankredibilitas tingkat dunia” terdapat core value atau nilai di dalam pasar modal Indonesia, yang pertama team work/kerja sama, yaitu senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Yang kedua integrity yaitu konsisten antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan indenpendensi sesuai dengan Nilai-nilai perusahaan dan norma yang berlaku. Yang ketiga professionalism yaitu, menunjukkansikap, appearance dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik. Yang terakhir Service Excellence yaitu, senantiasa memberikan layanan terbaik bagi stakeholders.

Sedangkan misi pasar modal Indonesia adalah sebagai menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

4.1.3 Pusat Informasi Pasar Modal

Dalam rangka pengembangan pasar, bursa efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah-daerah yang potensial.

Pada awalnya pendirian PIPM dimaksudkan sebagai perintis / pembuka jalan bagi Anggota Bursa untuk beroperasi di suatu daerah yang potensial. PIPM dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan-kegiatan di PIPM meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana PIPM berada dan sekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi PIPM tidak hanya di kota tempat PIPM berada, namun juga di daerah-daerah sekitarnya.

Pendirian PIPM di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia akan merelokasi PIPM tersebut ke daerah potensial yang baru. PIPM

yang pernah direlokasi adalah PIPM Denpasar, PIPM Medan, dan PIPM Semarang.

PIPM yang dipandang telah memenuhi fungsinya sebagai perintis pengembangan pasar modal di daerah setempat, akan dipindahkan ke daerah lain yang belum tergarap sebelumnya. Hal ini pernah dilakukan BEI pada PIPM Medan, PIPM Semarang dan PIPM Bali. Pemenuhan fungsi PIPM tersebut dilihat dari peningkatan kesadaran dan ketertarikan masyarakat setempat terhadap pasar modal. Yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah perusahaan sekuritas yang membuka cabang di daerah tersebut, jumlah investor dan nilai transaksi.

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 13 PIPM yaitu Balikpapan, Makassar, Manado, Pekanbaru, Padang, Jember, Pontianak, Yogyakarta, Cirebon, Lampung, Surabaya, dan Banjarmasin.

4.2 Sejarah Singkat Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian.

1. PT. Adaro Energi Tbk (ADRO)

PT Adaro Energi Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan

batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkit listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

2. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

ANTAM memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatnya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit. ANTAM

berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategis, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir. ANTAM juga akan mempertahankan kekuatan finansial perusahaan.

1. PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)

Apexindo Pratama Duta Tbk didirikan 12 Juni 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1992. Kantor pusat Apexindo beralamat di Gedung Office B, SCBD Lot 28, Lt. 20 dan 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Apexindo Pratama Duta Tbk, antara lain: PT Aserra Capital (68,61%), Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) (5,37%), CDH Bowman Limited (5,00%) dan CDH Archer Limited (5,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APEX terutama adalah memberikan jasa pemboran (drilling) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya.

Pada tanggal 27 juni 2002, APEX memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham APEX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2002.

2. PT, Atlas Resources Tbk (ARII)

PT. Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan pada tanggal 26 Januari 2007, mulai beroperasi secara komersial di bulan Maret 2007. Kantor pusat berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta Selatan, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ARII, yaitu: PT Calorie Viva Utama (pengendali) 42,89% , Abdi Andre 15,75% dan UBS AG Hongkong-Treaty Omnibus 10,10% dan induk usaha terakhir ARII adalah PT Artha Jasa Sentosa .

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang perdagangan batubara, transportasi pertambangan dan batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan. Kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yaitu termasuk perdagangan batubara, batubara padat (bricket), batu abu tahan api, dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara.

Tanggal 31 Oktober 2011, ARII memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ARII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 650.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- persaham serta harga penawaran Rp1.500,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 08 November 2011.

3. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Kantor pusat BIPI berlokasi di Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1-6 Tower B Lt. 21, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. BIPI beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- 1) PT Macau Oil Engineering and Technology, per 19 April 2007.
- 2) Benakat Petroleum Energi Tbk, per 30 September 2009.
- 3) Benakat Integra Tbk, per 24 Oktober 2013.
- 4) Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, per 15 Oktober 2018.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Benakat Integra Tbk, yaitu: PT Indotambang Perkasa (pengendali) (30,53%), interventures Capital Pte. Ltd. (9,73%) dan PT Danatama Perkasa (9,56%). Adapun pengendali akhir BIPI adalah Konsorsium Omar Putihrai. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPI adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian, dan jasa. BIPI merupakan perusahaan induk yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi serta energi dan jasa pendukung.

Pada tanggal 01 Februari 2010, BIPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham BIPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham disertai dengan Waran Seri I

yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 6.500.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp145,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Agustus 2010 sampai dengan 08 Februari 2013. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Februari 2010.

4. PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)

Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) didirikan dengan nama PT Megah Pratama Resources pada tanggal 13 Juli 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Kantor pusat Borneo Olah Sarana Sukses Tbk berlokasi di Wisma 77, Tower I, Lantai 8, Jalan Letjend. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat 11410 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, yaitu: PT Megah Prakarsa Utama (45,10%), PT Sapphire Mulia Abadi (9,77%) dan PT Kencana Unggul Semesta (9,77%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOSS adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian, jasa dan angkutan. Kegiatan BOSS adalah jasa manajemen pertambangan batubara. Pada tanggal 07 Februari 2018, BOSS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOSS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Februari 2018.

5. PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BUMI yaitu PT Samuel Internasional (43,59%) dan Kredit Suisse AG SG Branch S/A CSAGSING-LHHL (LHHL-130M)-2023334064 (12,97%). Pada saat didirikan BUMI bergerak dibidang industri perhotelan dan pariwisata. Pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. Anak usaha yang dimiliki BUMI juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS). Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

6. PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)

CITA didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CITA di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 2, Jln. Jend. Sudirman kav 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia. Induk usaha Cita Mineral Investindo Tbk adalah Richburg Enterprise Pte. Ltd, sedangkan induk usaha terakhir CITA adalah Mineral Distribution Pte. Ltd. pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cita Mineral Investindo Tbk, yaitu: Richburg Enterprise Pte. Ltd. (73,15%), PT Harita Jayaraya (17,32%) dan PT Suryaputra Inti Mulia (6,37%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan. Kegiatan utama CITA adalah dibidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan yang dilakukan melalui Anak Perusahaan yakni PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) yang merupakan perusahaan pertambangan bauksit di Indonesia. Sejak didirikan sampai pertengahan 2007, CITA bergerak dibidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, jasa pengangkutan darat, pembengkelan dan pembangunan.

Pada tanggal 22 Februari 2002, CITA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham CITA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 18.000.000. saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2002.

7. PT Citatah Tbk (CTTH)

Didirikan pada tanggal 26 September 1968 dan mengawali kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat CTTH beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan pabrik-pabrik pengolahannya berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Karawang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citatah Tbk, antara lain: Parallax Venture Partners XIII Ltd. (18,90%), PT Alpha Capital (5,81%) dan Investspring Limited (5,26%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTTH terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan lain yang berkaitan. Saat ini kegiatan usaha CTTH adalah menjalankan usaha dalam bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang, sehingga pendistribusian marmer untuk proyek-proyek bangunan komersial dan residensial. Pada tanggal 10 Juni 1994, CTTH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham CTTH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 44.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 1996.

8. PT Elnusa (ELSA)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk, antara lain: PT Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%), Dana Pensiun Pertamina (17,81%) dan PT Prudential Life Assurance-REF (9,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi dibidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikas. Elnusa juga beroperasi dibidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

Tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

9. PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk (dulu International Nickel Indonesia Tbk) disingkat INCO didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energi Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk, antara lain: Vale Canada Limited (58,73%) dan Sumitomo Metal mining Co, Ltd. (20,09%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A sebuah perusahaan yang didirikan di Brasil merupakan pengendali utama INCO.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral lainnya. INCO menambang biji nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako-Sulawesi. Pada tahun 1990 INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

10. PT Bukit Asam (PTBA)

Pada tahun 1923 sampai 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Pada tahun tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, sejak tahun 1938. Dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada tahun 1950, pemerintah Republik Indonesia mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA berubah status menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang disebut dengan PTBA atau Perseroan. Dalam meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada tahun 1990 pemerintah menetapkan penggabungan perum tambang batubara dengan perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada tahun 1993 pemerintah menugaskan perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada tanggal 23 Desember 2002, perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan “PTBA”.

Pada 29 November 2017, menjadi catatan sejarah bagi PTBA dalam menyelenggarakan rapat umum pemegang saham luar biasa. Kegiatan utama dalam RUPSLB PTBA mencakup tiga hal, yaitu persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terkait perubahan status perseroan dari perseroan menjadi non-persero sehubungan dengan PP 47/2107 tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham PT Inalum (persero),

persetujuan pemecahan nominal saham (Stock Split), dan perubahan susunan pengurus perseroan. Dengan beralihnya saham pemerintah RI ke Inalum, ketiga perusahaan tersebut resmi menjadi anggota Holding BUMN industri pertambangan, dengan Inalum sebagai induknya (Holding). Pada tanggal 14 Desember 2017, PTBA melaksanakan pemecahan nilai nominal saham. Untuk stock split diambil perseroan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia serta memperluas distribusi kepemilikan saham.

11. PT Timah Tbk (TINS)

Didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jend. Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta 10110 – Indonesia serta memiliki wilayah operasi di Provinsi kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Timah (persero) Tbk, antara lain, yaitu: Pemerintah Negara Republik Indonesia (65,00%) dan PT Prudential Life Assurance – Ref (8,14%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TINS meliputi dalam bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utamanya TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin (kadar sn

99,9%), kundur tin, bank low lead, banka four nine (kadar sn 99,99%), tin solder dan tin chemical). TINS juga menjalankan kegiatan usaha melalui anak usahanya, yaitu penambangan mineral non-timah (batubara) dan bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi dan rumah sakit (Rumah Sakit Bakti Timah).

Tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham TINS sebanyak 176.155.000 saham seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik perusahaan. Terhitung pada tanggal 12 Oktober 2006 perusahaan melakukan penghentian pencatatan atas GDR milik perusahaan di Bursa Saham London. Penghentian pencatatan tersebut dilakukan karena jumlah GDR semakin kecil dan tidak likuid. Pemegang saham ser A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak penunjukan dan pemberhentian anggota komisaris dan direksi dan hak untuk menyetujui perubahan anggaran dasar.

12. PT Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS)

Didirikan pada tanggal 07 Maret 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor pusat Ginting Jaya Energi Tbk berlokasi di Jl. Tanjung Api-Api KM 8 Kel. Gasing, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin 30961 dan kantor operasional terletak di Jl. Punai No. 88 B, RT 026, RW 006 Kel Duku, Kec Ilir Timur Tiga Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia. Pemegang saham

yang memiliki 5% atau lebih saham Ginting Jaya Energi Tbk, antara lain: PT Ginting Jaya dengan persentase kepemilikan sebesar 60,94%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WOWS adalah bergerak bidang jasa penunjang kegiatan operasional kerja ulang sumur dan perawatan sumur minyak dan gas (Rig Work Over and Well Service for Enhance oil recovery). Kegiatan utama WOWS adalah jasa penunjang kegiatan operasional Migas dengan cara pengerjaan ulang (workover) sumur tua (existing) dan perawatan (well services), baik secara pekerjaan fishing, pekerjaan rekonstruksi untuk penyelesaian di sumur-sumur EOR (Enhanced Oil Recovery).

Pada tanggal 31 oktober 2019, WOWS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana WOWS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 750.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 November 2019.

13. PT. Kapuas Prima Coal (ZINC)

Kapuas Primadi Coal Tbk (ZINC) didirikan pada tanggal 12 Juli 2005 dan mulai beroperasi pada tahun 2010. Kantor pusat ZINC berlokasi di Jl. Pantai Indah Selatan I, Elang. Laut Boulevard Blok A No. 32-33, Lantai 5, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14470 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ZINC yaitu PT Sarana Inti Selaras (16,56%), Sim Antony (14,73%), Kioe Nata (13,05%), Budimulio Utomo (10,54%), Haroen Soedjatmiko (9,57%) dan William (9,56%)

Induk usaha ZINC adalah PT Sarana Inti Selaras yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama perusahaan adalah Tan Ali Susanto dan Jo Muryani. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ZINC adalah bergerak dalam bidang pertambangan mineral dan perdagangan. Kegiatan utama ZINC yaitu pertambangan bijih besi (Fe), galena – timbal (Pb) dan seng (Zn). Pada tanggal 10 Oktober 2017, ZINC memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ZINC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham. Saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2017.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari olahan data yang telah dilakukan berdasarkan teknik analisis data yang sudah ditetapkan di bab-bab sebelumnya. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia terdiri dari 15 perusahaan tetapi hanya 13 perusahaan yang diambil karena secara konsisten 13 perusahaan tersebut memiliki harga sama serta volume perdagangan pada periode 31 Desember 2019 – 30 Juni 2020 dijadikan sebagai sumber penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghubungkan teori-teori yang relevan dengan keadaan sebenarnya untuk memecahkan masalah. Berikut ini paparan hasil analisis tersebut:

5.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif statistik bertujuan untuk mengurangi hasil estimasi data statistik berupa nilai mean, median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Analisis deskriptif ini dilakukan pendeskripsian data statistik perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian selama periode pandemi Covid-19 yaitu 31 Desember 2019 – 30 Juni 2020. Gambaran secara umumnya mengenai

data penelitian disampaikan pada tabel dibawah yang menyajikan statistik deskriptif dari data secara keseluruhan (time series).

Tabel 5.1.1
Statistik Deskriptif dari Stock Price Crash Risk pada Perusahaan Pertambangan

Nama Perusahaan	Skewness		MAX	MEAN	STANDAR DEVIASI	Ket
	Sebelum	Sesudah				
ADRO (PT Adaro Energi Tbk)	0.1617	-0.0594	0.1550 39	-0.01014	0.101618	Terjadi
ANTM (PT Aneka Tambang Tbk)	0.4597	0.224753	0.1637 93	-0.01022	0.099766	Terjadi
APEX (PT Apexindo Pratama Duta)	0.8656	1.682772	0.2857 14	-0.00889	0.123184	Tidak Terjadi
ARII (PT Atlas Resources Tbk)	-0.043	0.513538	0.2148 76	-0.00972	0.099281	Tidak Terjadi
BOSS (PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk)	1.0734	1.618729	0.3478 26	-0.0113	0.117195	Tidak Terjadi
CITA (PT Cita Mineral Investindo Tbk)	0.1171	0.366371	0.1117 65	-0.00756	0.095947	Tidak Terjadi
CTTH (PT Citatah Tbk)	1.4499	3.959816	0.1176 47	-0.01065	0.094747	Tidak Terjadi
ELSA (PT Elnusa Tbk)	0.2619	-0.93071	0.2836 88	-0.00983	0.103321	Tidak Terjadi
INCO (PT	-0.6449	-0.55998	0.1775	-0.00947	0.101039	Terjadi

Vale Indonesia Tbk)			7			
PTBA (PT Bukit Asam Tbk)	0.005	0.546691	0.2121 21	-0.00824	0.102296	Tidak Terjadi
TINS (PT Timah Tbk)	0.4878	0.681505	0.1508 38	-0.00993	0.101104	Tidak Terjadi
WOWS (PT Ginting Jaya Energi Tbk)	1.3323	7.549834	0.3495 15	-0.02038	0.102081	Tidak Terjadi
ZINC (PT Kapuas Prima Coal Tbk)	0.27	0.790901	0.16	-0.01585	0.099114	Tidak Terjadi

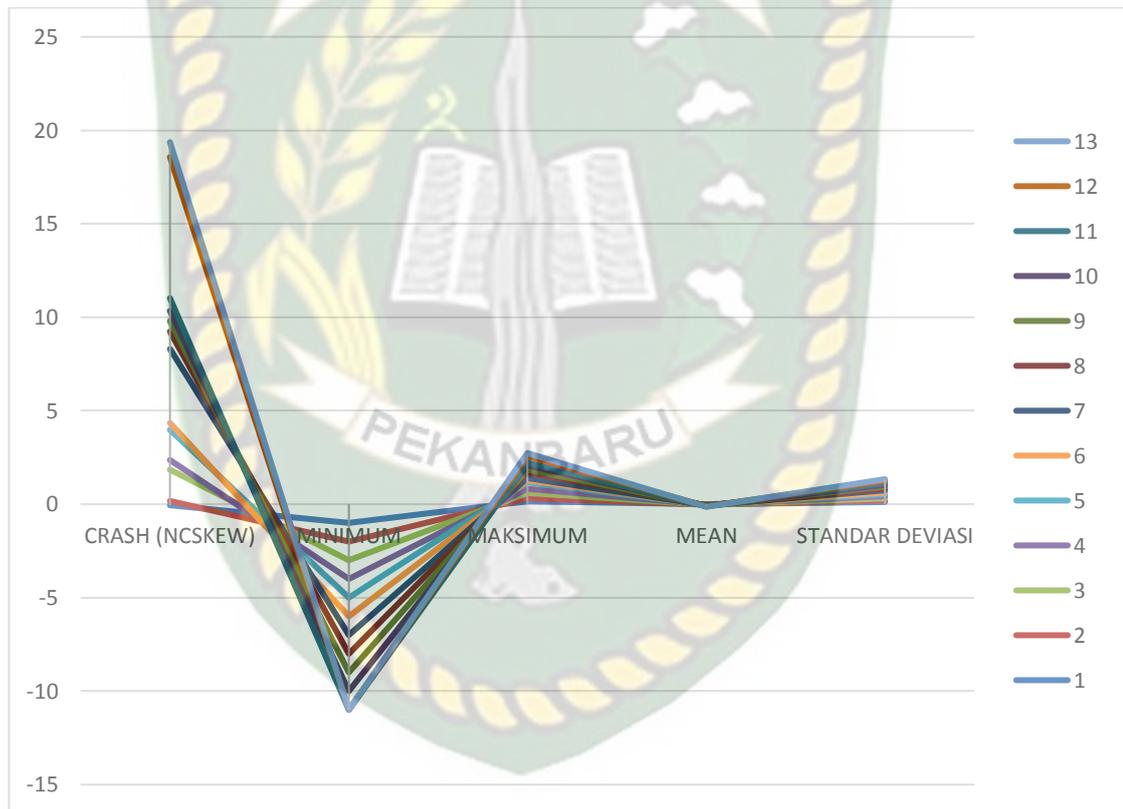
Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai skewness sebagai indikator terjadi atau tidak terjadinya Stock Price Crash Risk. Dari hasil tabel diatas, stock price crash risk terjadi pada perusahaan ELSA, ADRO, dan ANTM. Dari tabel diatas stock price crash risk terjadi di perusahaan ELSA dimana karena terdapat perubahan nilai skewness sebelum dan sesudah terjadinya Covid 19 yaitu 0.26193 dan -0.9307. ADRO terjadi karena terdapat perubahan nilai skewness sebelum dan sesudah terjadinya masa pandemi Covid-19 yaitu 0.161722 dan -0.059398 dan perusahaan ANTM terjadi juga perubahan nilai skewness sebelum dan sesudah masa panden Covid 19 yaitu 0.45979132 dan 0.22475309.

Perusahaan yang mengalami kenaikan saham dimana sebelum dan sesudah pada masa covid 19 terjadi pada perusahaan CTTH yaitu 1.44998 dan 3.95982. dan perusahaan yang tidak mengalami perubahan skewness pada perusahaan

APEX sebelum maupun sesudah masa covid-19 yaitu 0.8656 dan 1.6828. dan dapat dilihat dari tabel diatas yang tidak terdapat stock price crash risk yang tidak terjadi perubahan nilai skewness pada 10 perusahaan yaitu APEX, ARII, BOSS, CITA, CTTH, INCO, PTBA, TINS, WOWS, dan ZINC.

Nilai skewness, minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dapat dilihat dalam bentuk gambar pada grafik dibawah ini yaitu:



Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 5.1.1

Grafik Pergerakan NCSKEW, Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi Pada Perusahaan Pertambangan Periode Desember 2019 – Juni 2020

Gambar diatas menunjukkan pergerakan pada NCSKEW, nilai Minimum, nilai Maksimum, nilai Mean dan Standar Deviasi yang telah dihitung return sahamnya pada perusahaan pertambangan yang terjadi pada sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019-2020. Pada grafik diatas terlihat naik dan turun secara drastis. Hal tersebut dikarenakan perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel, mempunyai tingkat pengembalian saham yang diterima oleh investor cenderung berubah-ubah setiap waktunya.

Pada masa Covid-19 tingkat pengembalian saham cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pada masa Covid-19 banyak perusahaan di BEI mengalami kegagalan atau penurunan drastis pada kinerja keuangan perusahaan, termasuk perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan pada masa Covid-19.

5.1.2 Hasil Perbandingan Dampak Stock Price Crash Risk Terhadap Return dan Risiko

Stock Price Crash Risk merupakan perubahan besar dan tidak biasa dalam harga saham, yang terjadi tanpa adanya peristiwa ekonomi yang penting. Stock Price Crash risk merupakan dampak terhadap return dan risiko. Perusahaan yang mengalami crash berdampak negatif seperti pada perusahaan ADRO, ANTM dan ELSA yang mengalami perubahan nilai skewness yang terjadi sesudah adanya masa Covid-19. Adapun perusahaan yang tidak mengalami crash terjadi pada perusahaan CTTH dan APEX. Berikut tabel perbandingan antara Skewness yang berdampak terhadap return dan risiko, yaitu:

Tabel 5.2

Perbandingan NCSKEW Return dan Risiko

NAMA PERUSAHAAN	Crash (NCSKEW)	RETURN	RISIKO
ADRO (PT Adaro Energi Tbk)	-0.0594	-0.18789	0.415014
ANTM (PT Aneka Tambang Tbk)	0.224753	-0.18426	0.429278
APEX (PT Apexindo Pratama Duta Tbk)	1.682772	-0,07965	0.774186
ARII (PT Atlas Resources Tbk)	0.513538	-0.21198	0.407056
BOSS (PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk)	1.618729	-0.21986	0.441841
CITA (PT Cita Mineral Investindo Tbk)	0.366371	-0.1801	0.408061
CTTH (PT Citatah Tbk)	3.959816	-0.20155	0.398597
ELSA (PT Elnusa Tbk)	-0.93071	-0.18158	0.454996
INCO (PT Vale Indonesia Tbk)	-0.55998	-0.17739	0.428591
PTBA (PT Bukit Asam Tbk)	0.546691	-0.17954	0.40742
TINS (PT Timah Tbk)	0.681505	-0.17735	0.455754
WOWS (PT Ginting Jaya Energi Tbk)	7.549834	-0.28389	0.402683
ZINC (PT Kapuas Prima Coal Tbk)	0.790901	-0.29523	0.377288

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skewness dengan return mempunyai hubungan negatif karena pada tabel diatas dapat dilihat dari nilai skewness dimana rata-rata mengalami positif sedangkan nilai return mengalami negatif, dan dilihat hanya perusahaan ADRO, ELSA dan INCO yang nilai skewness nya mengalami negatif. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa hubungan antara skewness dengan risiko menunjukkan hubungan yang positif dimana dari tabel diatas nilai skewness mengalami positif, dan nilai pada risiko menunjukkan positif pada keseluruhan perusahaan yang terjadi pada masa Covid-19.

5.1.3 Analisis Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji korelasi. Uji korelasi adalah uji yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara variabel bila data variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber datanya sama.

Tabel 5.3 Korelasi Hubungan Antara Skewness dengan Return

	Skewness	Return
Skewness Pearson Correlation	1	0.028
Sig. (2-tailed)		0.928
N	13	13
Return Pearson Correlation	0.028	1
Sig. (2-tailed)	0.928	13
N	13	

Sumber: Olahan Data 2021

Tabel 5.4 Summary Hasil Uji Korelasi

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Return	0.028	P value= 0.928 P > 0.05	Ho Diterima H ₁ Ditolak
Risiko			Hipotesis tidak terbukti

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien sebesar 0.028 dengan signifikansi 0.928 karena nilai signifikansi $p > 0.05$ maka Ho diterima artinya tidak ada hubungan signifikan positif antara Stock Price Crash Risk dengan return dengan tingkat hubungan yang rendah.

Tabel 5.5 Korelasi Hubungan Antara Skewness dan Risiko

		Skewness	Risiko
Skewness	Pearson Correlation	1	0.640
	Sig. (2-tailed)		0.019
	N	13	13
Risiko	Pearson Correlation	0.640	1
	Sig. (2-tailed)	0.019	13
	N	13	

Tabel 5.6 Summary Hasil Uji Korelasi

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Skewness	0.640	P value= 0.019 P < 0.05	Ho Ditolak H ₁ Diterima
Risiko			Hipotesis terbukti

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien sebesar 0.640 dengan signifikansi 0.019 karena nilai signifikansi $p < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan signifikan positif antara Stock Price Crash Risk dengan risiko dengan tingkat hubungan yang rendah.

Pengujian hipotesis dirumuskan dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS. Dibawah ini akan dijelaskan tentang pengujian hipotesis yang telah dirumuskan:

1. Menerima H_0 dan menolak H_1 bila nilai $r_{xy} < 0$, artinya tidak ada hubungan yang positif tetapi ada hubungan yang negatif antara kedua variabel yang dikorelasikan.
2. Menerima H_1 dan menolak H_0 bila nilai $r_{xy} > 0$, artinya ada hubungan yang positif antara kedua variabel yang dikorelasikan.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Tanda pada nilai koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus. Semakin tinggi variabel X akan diikuti dengan semakin tinggi variabel Y dan sebaliknya. Tanda koefisien pada korelasi adalah negatif menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Semakin tinggi variabel X akan diikuti semakin rendah variabel Y dan sebaliknya. Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah.

Hasil positif dari perhitungan korelasi menunjukkan adanya kecenderungan hubungan searah antara skewness dengan return dan risiko walaupun hasilnya tidak signifikan.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti dengan perhitungan Skewness bahwa terdapat perusahaan yang terdampak Stock Price Crash Risk yaitu pada perusahaan ELSA yang mengalami penurunan sesudah masa pandemi covid-19. Setiap kenaikan yang terdapat dalam risiko pasar akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat pengembalian saham pada perusahaan yang memiliki stock price crash risk. Hal tersebut dikarenakan perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel, mempunyai tingkat pengembalian saham yang diterima oleh investor cenderung berubah-ubah setiap waktunya. Pada masa covid 19 ini tingkat pengembalian saham cenderung mengalami penurunan, dikarenakan pada masa Covid-19 banyak perusahaan di BEI mengalami kegagalan atau penurunan drastis pada kinerja keuangan perusahaan, termasuk perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara skewness dengan return dan risiko pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada masa pandemi Covid-19. Hasil analisis korelasi antara skewness dengan return korelasi tidak ada berhubungan positif yaitu sebesar 0.028 dengan taraf signifikansi sebesar 9,28%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut berada pada tingkat keadaan yang tinggi yaitu $p > 0.05$.

Dan dari hasil korelasi antara skewness dengan risiko korelasi terbukti adanya hubungan positif yaitu sebesar 0.640 dengan taraf signifikan 1,9%, artinya yaitu $p < 0,05$ yang berarti hipotesis dapat dibuktikan.

Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi return yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor. Demikian pula sebaliknya semakin rendah return yang diharapkan maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung.

Berdasarkan hasil analisis antara skewness dengan return diperoleh nilai r sebesar 0,028 dengan $p = 0,928$ ($p > 0,05$), menunjukkan tidak ada hubungan yang positif signifikan antara skewness dengan return. Dan berdasarkan hasil analisis antara skewness dan risiko diperoleh nilai r sebesar 0,640 dengan $p = 0.019$ ($p < 0.05$), menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara skewness dengan risiko. Hal ini mendukung hipotesis ada hubungan yang positif signifikan antara skewness dengan risiko dapat diterima. Artinya, semakin tinggi return yang diharapkan pada skewness maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor. Sebaliknya semakin rendah return yang diharapkan pada skewness maka semakin kecil pula risiko yang diterima.

Hal ini berarti semakin tinggi risiko yang ada, membuat tingkat pengembalian akan semakin tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan nilai kapitalisasi pasar dalam saham-saham yang sudah memiliki risiko tidak sistematis yang tinggi. Banyak investor yang mau membeli saham pada saat harganya murah dan berharap kemudian harganya stabil dan

investor akan mendapatkan keuntungan jika dijual atau saham tersebut akan memberikan imbal hasil yang tinggi.

Kondisi ini disebabkan jika manajer berniat untuk melakukan bad news hording maka kecurangan tersebut dapat terlaksana, sehingga menimbulkan kejatuhan harga saham secara mendadak. Dalam penelitian ini, investor tidak berpengaruh dalam perusahaan dengan saham-saham yang memiliki risiko kejatuhan harga saham yang tinggi, hal ini dapat terjadi dikarenakan para investor di Indonesia yang menanam saham pada perusahaan pertambangan kurang peka terhadap penimbunan informasi buruk yang dilakukan oleh manajer.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sandri Yontie Novanka Tobing (2020) bahwa hasil penelitiannya mengenai stock price crash risk. Sandri (2020) ini terdapat beberapa variabel yang tidak sejalan dengan penelitian ini namunhal itu sudah dapat mendukung stock price crash riskdapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besar nilai perusahaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam perusahaan pertambangan.

Hasil analisis penelitian ini juga menyatakan bahwa nilai return saham untuk perusahaan pertambangan rata-rata yang didapat dari semua rata-rata perusahaan, yaitu sebesar -0.1969. nilai standar deviasi untuk keseluruhan sebesar 0.10113, nilai minimum keseluruhan perusahaan pertambangan sebesar -1, dan nilai maximum keseluruhan yang dimiliki pada perusahaan pertambangan sebesar 1.26966. Dalam portofolio risiko kejatuhan harga saham yang tinggi ataupun rendah, hal ini mengindikasikan bahwa investor memiliki kecendrungan untuk

memilih perusahaan dengan nilai buku yang lebih tinggi, baik yang memiliki risiko kejatuhan harga saham tinggi ataupun rendah (Sandri, 2020). Sehingga secara tidak langsung, mempengaruhi stock price crash risk yang menjadi aktivitas saham yang sering terjadi tapi jarang diketahui oleh perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dampak stock price crash risk terhadap return dan risiko pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Stock Price Crash Risk terjadi pada perusahaan ELSA, ADRO dan ANTM selama masa Covid-19.
2. Stock price crash risk tidak berdampak terhadap return pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa pandemi Covid-19.
3. Stock price crash risk berdampak terhadap risiko pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa pandemi Covid-19

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:Investor dapat memperhatikan risik saham sehingga perkembangan dari saham-saham yang memiliki risiko tinggi yang dapat meningkatkan potensi terjadinya Stock Price Crash Risk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianwuri, Gumilang, Fidyah, T Sutrisno, Prihatiningtias, Widya, Yeny. 2017. "The Determinants Stock Price Crash Risk of The Manufacturing Firms in Indonesia". Jurnal Keuangan dan Perbankan
- Gani, Irwan. 2015. "Alat Analisis Data". Penerbit: Andi Yogyakarta. Yogyakarta
- Handini, Sri. 2020. "Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia". Penerbit: Scopindo Media Pustaka. Jakarta.
- Hidayat, Wahyu, Wastam. 2019. "Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal". Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Mufid, Moh. 2019. "Kaidah Fikih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer". Penerbit: Prenada Media. Jakarta
- Na'afi, Septiana. 2020. "Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG Di Masa Pandemi Covid 19. Universitas Islam Walisongo Semarang.
- Novalina, Ade. 2020. "Indonesian Economy The Impact Of Covid 19 (IHSG By ARDL)". Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Purnomo, Bayu, Lucky. 2017. "Menjadi Raja Minyak Dunia". Penerbit: Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2015. "Prediksi Risiko Investasi Saham". Penerbit: Griya Pandiva. Yogyakarta.
- Rahmah, Mas. 2019. "Hukum Pasar Modal". Penerbit: Prenada Media. Jakarta.
- Shiyammurti, Rizky, Nastiti. 2020. "Dampak Pandemi Covid 19 Di

PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Nasional Pasim.

T.Rahmawati, Wahyu (Juni 2020). "IHSG Turun 0,7% Ke 5.035 Pada

Akhir Perdagangan Selasa (9/6)" Kontan 2020.

<https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/ihs-g-turun-07-ke-5035-pada-akhir-perdagangan-selasa-96>

Utomo, Satrio. 2013. "Fibonacci Retracement". Penerbit: Elex MediaKomputindo. Jakarta

